

**KAJIAN BIBLIKA TENTANG HIDUP SALING MENGASIHI
MENURUT 1 YOHANES 4:7-21 DAN IMPLIKASINYA BAGI
ORANG PERCAYA MASA KINI**

Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Mencapai Gelar Sarjana Teologi (S.Th.)
Program Studi S1 Teologi**



Oleh:

**FITRI BR. SIRAIT
NIM: 2020201001**

Jakarta, 02 Juli 2024

**SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ARASTAMAR (SETIA)
JAKARTA 2024**

HALAMAN PENGESAHAN LEMBAGA PENDIDIKAN

Setelah memeriksa dan meneliti secara saksama serta mengetahui seluruh proses penelitian dan cara penyusunan skripsi yang dilakukan oleh **Fitri Br. Sirait** yang berjudul **KAJIAN TEOLOGIS TENTANG MELAYANI YESUS KRISTUS MENURUT INJIL YOHANES DAN APLIKASINYA TERHADAP SEMANGAT HAMBATUHAN DALA MELAYANI**, maka dengan ini dinyatakan bahwa skripsi ini diterima dan disahkan sebagai bagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar **SARJANA TEOLOGI (S.Th.)** dari **SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ARASTAMAR (SETIA) JAKARTA**.

Diterima dan disahkan

Pada tanggal, 02 Juli 2024

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Ketua



Dr. Moses Wibowo, M.Th., M.A.

NIDN: 2306018001

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Setelah memeriksa dan meneliti secara saksama hasil proses perbaikan penelitian dan cara penyusunan skripsi yang dilakukan oleh **Fitri Br. Sirait** yang berjudul **KAJIAN BIBLIKA TENTANG HIDUP SALING MENGASIHI MENURUT 1 YOHANES 4:7-11 DAN IMPLIKASINYA BAGI ORANG PERCAYA MASA KINI,,** yang telah diuji dalam sidang skripsi pada 25 Juni 2024, maka dengan ini dinyatakan bahwa skripsi ini disetujui oleh TIM PENGUJI sebagai bagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar **SARJANA TEOLOGI (S.Th.)** dari **SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ARASTAMAR (SETIA) JAKARTA.**

Disetujui tanggal, 02 Juli 2024

Ketua



Dr. Moses Wibowo, M.A., M.Th.

NIDN: 2306018001

Sekretaris



Dr. Yosia Belo, M.Pd.K.

NIDN: 2301057501

Anggota



Filmon Berek, M.Pd.K.

NIDN: 2323066801

HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING

Dosen pembimbing telah menerima hasil penelitian yang berjudul **KAJIAN BIBLIKA TENTANG HIDUP SALING MENGASIHI MENURUT I YOHANES 4:7-11 DAN IMPLIKASINYA BAGI ORANG PERCAYA MASA KINI**, yang telah dipersiapkan dan diserahkan oleh **Fitri Br. Sirait** untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai gelar **SARJANA TEOLOGI (S.Th.)** dari **SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ARASTAMAR (SETIA) JAKARTA**.

Disetujui tanggal, 02 Juli 2024

Dosen Pembimbing



Sozanolo Telaumbanua, M.Th.

NIDN: 2301096401

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang telah saya susun ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Teologi dari SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ARASTAMAR (SETIA) JAKARTA, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan secara jelas sumbernya sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah yang berlaku serta telah dibuktikan pengecekannya dengan menggunakan aplikasi Turnitin yang ditentukan oleh institusi di bawah pengawasan dosen pembimbing dan Waket IV (Bid. Penelitian dan PKM).

Apabila ditemukan ada data yang merupakan hasil plagiat dan manipulasi maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh lembaga dan perundang-undangan yang berlaku. Segala kesalahan yang dilakukan secara sengaja akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain.

Jakarta, 02 Juli 2024

The image shows a handwritten signature in black ink to the left of a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem, the number '10000' in large red digits, and the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH' and 'METERAI TEMPEL'. A unique alphanumeric code 'E4FBAALX234085315' is printed at the bottom of the stamp.

(Fitri Br. Sirait)

ABSTRAK

Kajian tentang hidup saling mengasihi menurut 1 Yohanes 4:7-11 memberikan dasar yang kuat untuk memahami makna kasih dalam kehidupan Kristen. Pasal ini menegaskan bahwa kasih bukan sekadar konsep, melainkan esensi dari karakter Allah sendiri. Allah adalah sumber kasih, dan melalui pemberian Anak-Nya, Yesus Kristus, sebagai korban penghapus dosa, Allah telah menunjukkan kasih-Nya kepada manusia. Ayat-ayat ini menyoroti pentingnya kasih sebagai fondasi iman Kristen dan panggilan bagi orang percaya untuk menerapkannya dalam hubungan mereka. Implikasi bagi orang percaya masa kini sangatlah penting. Pertama-tama, hal ini menegaskan bahwa kasih bukanlah hanya tentang perasaan atau kata-kata, tetapi harus tercermin dalam tindakan nyata sehari-hari. Orang percaya diminta untuk mengasihi sesama dengan kasih yang konkret, sebagaimana yang telah diperlihatkan Kristus kepada mereka. Lebih dari itu, kasih yang terinspirasi oleh Allah harus melebihi batasan ras, budaya, dan latar belakang sosial. Ini berarti kasih harus inklusif dan universal, tanpa diskriminasi. Menerapkan prinsip hidup saling mengasihi, sebagaimana yang diajarkan dalam 1 Yohanes 4:7-11, akan memperkuat persatuan antara orang percaya dan memberikan kesaksian yang kuat tentang karakter Allah kepada dunia. Di tengah dunia yang penuh dengan konflik dan ketidakadilan, kasih yang dinyatakan oleh Kristus akan menjadi terang yang membedakan umat-Nya. Dengan hidup dalam kasih yang saling mengasihi, orang percaya dapat menjadi alat transformasi dalam membangun hubungan yang harmonis, memperjuangkan keadilan, dan memuliakan nama Allah di tengah-tengah tantangan moral dan sosial. Secara keseluruhan, kajian tentang hidup saling mengasihi menurut 1 Yohanes 4:7-11 menegaskan bahwa kasih adalah inti dari kehidupan Kristen dan memiliki implikasi yang signifikan bagi cara orang percaya menjalani hidup mereka dalam konteks masa kini. Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode eksegesis dan penelitian perpustakaan (Library research).

Jumlah kata : 272 Kata
Kata kunci : Hidup Saling Mengasihi, 1 Yohanes 4:7-11, Orang Percaya
Surel : fitribrsirait31@gmail.com
Dosen Pembimbing : Sozanolo Telaumbanua, M.Th.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur, hormat, dan kemuliaan hanya bagi Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi berkat, hikmat, kemampuan dan kesehatan bagi penulis selama belajar di Sekolah Tinggi Teologia Injili Arastamar (SETIA) Jakarta dalam program studi Sarjana Teologi dan melalui kesempatan ini, dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Juruselamat Tercinta, Tuhan Yesus Kristus yang selalu ada di setiap langkah penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih karena selalu memberikan pengharapan serta Mujizat di waktu yang tepat disaat penulis mengalami keputusasaan. Terimakasih sudah memapukan penulis untuk tetap melangkah maju dan menjadi sumber kekuatan di tengah ketidakpastian. Terimakasih sudah menjadi tempat sandaran penulis untuk meneteskan air mata sukacita dan dukacita.
2. Dr. Matheus Mangentang, M.Th., sebagai ketua sinode GKSI dan pendiri Sekolah Tinggi Teologia Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, yang telah memberikan motivasi penulis selama belajar di Lembaga SETIA Jakarta dan dalam penulisan skripsi ini.
3. Dr. Moses Wibowo, M.Th., M.A. Sebagai ketua Sekolah Tinggi Teologia Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Sekolah Tinggi Teologia Injili Arastamar (SETIA) Jakarta.
4. Bapak Abad Jaya Zega, M.Th, sebagai Kaprodi Teologi serta semua dosen, staff yang telah mengajar, membimbing, memotivasi penulis selama belajar di SETIA Jakarta.
5. Bapak Sozanolo Telaumbanua, M.Th, sebagai dosen pembimbing yang dengan sabar dan setia membimbing, memberikan ide, serta mengarahkan penulis selama menulis skripsi ini.
6. Orang tua terkasih dan teristimewa: Ayahanda Ramses Sirait dan Ibunda Martina R tercinta yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan, mendiidk, memberikan kasih sayang dan mengarahkan serta senantiasa mendukung penulis melalui doa, motivasi, serta dana selama studi di SETIA Jakarta dan selama penulisan skripsi ini. Sosok orang tua yang berhasil membuat saya bangkit dari kata menyerah. Penulis sadar bahwa setiap kata yang ada dalam skripsi ini adalah buah dari kerja keras dan doa orang tua. Skripsi ini di persembahkan untuk kalian dari putri pertamamu yang saat ini sudah tumbuh dewasa, awal masuk perkuliahan hingga akhirnya bias menyelesaikan skripsi ini.
7. Namboru/bibi terkasih: Claudya Junita Sirait yang telah mendukung penulis melalui doa, motivasi serta dana selama studi di SETIA Jakarta dan selama penulisan skripsi ini.
8. Adek-adek terkasih dan tercinta: Marvel Sirait, Juita Br Sirait terlebih Yonatan sirait dan Yunita Br Sirait yang telah mendukung penulis melalui doa, motivasi serta dana selama penulisan skripsi ini. Terimakasih atas dukungan sepanjang skripsi ini. Terimakasih sudah menjadi adik sekaligus teman yang bisa menjadi tempat berbagi, semoga apa yang kalian impikan Tuhan terus memberikan kelancaran.
9. Teman-teman terkasih: Suni Nurmala, Dewita Dan Martalika, Candrawan P. Daeli, Putri Ndruru, Wira Laoli, Tarman Laia, yang telah mengisi hari-hari penulis dengan

candatawa dan selalu mendukung penulis melewati suka dan duka serta selalu memotivasi penulis dalam penulisan skripsi

10. Seluruh teman-teman Angkatan 2020, yang selalu saling memberi motivasi dalam penulisan skripsi ini serta sudah Bersama-sama berjuang dari semester satu sampai saat ini.
11. Semua pihak yang belum sempat penulis sebutkan satu persatu, yang dengan rela hati memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis untuk dapat menyelesaikan Pendidikan di SETIA Jakarta dengan baik dan tepat waktu. Doa dan harapan penulis, kiranya Tuhan sumber segala berkat, membalas segala kebaikan dan perhatian bapak, ibu dan saudara saudari sekalian.

Jakarta, Juni 2024

Fitri Br Sirait

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN LEMBAGA PENDIDIKAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO HIDUP	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	1
KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	4
BAB 1	Error! Bookmark not defined.
PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang Masalah	Error! Bookmark not defined.
B. Identifikasi Masalah	Error! Bookmark not defined.
C. Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
D. Metodologi.....	Error! Bookmark not defined.
E. Tujuan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
F. Manfaat Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
G. SISTEMATIKA PENULISAN	Error! Bookmark not defined.
BAB II ANALISIS LATAR BELAKANG SURAT 1 YOHANES 4:7-11.....	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang 1 Yohanes 4:7-11	Error! Bookmark not defined.
1. Penulis surat 1 Yohanes	Error! Bookmark not defined.
2. Penerima.....	Error! Bookmark not defined.
3. Tahun Penulisan	Error! Bookmark not defined.
4. Tujuan Penulisan	Error! Bookmark not defined.
5. Ciri Khas Surat 1 Yohanes	Error! Bookmark not defined.
6. Garis Besar	Error! Bookmark not defined.
B. Gambaran Umum Tentang Kasih Menurut 1 Yohanes 4:7-21.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III KAJIAN BIBLIKA TENTANG HIDUP SALING MENGASIHI MENURUT 1 YOHANES 4:7-11	Error! Bookmark not defined.
A. Analisis Teks Surat 1 Yohanes 4:7-11.....	Error! Bookmark not defined.
1. Teks Yunani 1 Yohanes 4:7-11	Error! Bookmark not defined.
2. Analisa Gramatikal.....	Error! Bookmark not defined.

3. Perbandingan terjemahan	Error! Bookmark not defined.
<u>B.</u> Struktur Teks 1 Yohanes 4:7-11 dalam Diagram....	Error! Bookmark not defined.
A. Analisis Konteks 1 Yohanes 4:7-11	Error! Bookmark not defined.
1. Analisis konteks dekat 1 Yohanes 4:7-11.....	Error! Bookmark not defined.
2. Konteks jauh (1 Yohanes 3;11-18).....	Error! Bookmark not defined.
<u>C.</u> Tafsiran Teks 1 Yohanes 4:7-11	Error! Bookmark not defined.
BAB IV IMPLIKASI BAGI ORANG PERCAYA	Error! Bookmark not defined.
A. Secara Teologis	Error! Bookmark not defined.
B. Implikasi Secara Praktis.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
A. KESIMPULAN	Error! Bookmark not defined.
B. SARAN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
BIODATA PENULIS	Error! Bookmark not defined.

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis membahas beberapa hal sebagai berikut; latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, metodologi dan sistematika penulisan.

A. Latar Belakang Masalah

Mengasihi merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang percaya. Dalam kasih pasti adanya rasa kepedulian serta perbuatan-perbuatan baik yang diberikan kepada orang lain tanpa meminta suatu persyaratan.¹ Kasih juga disertai dengan adanya sebuah perasaan yang tentu nya dimiliki oleh setiap individu. Kasih bisa ada atau muncul saat manusia memiliki sikap kepedulian dan rasa penayang terhadap sesamanya. Kasih juga memiliki makna yang luas, tidak hanya berlaku antara manusia dengan sesama manusia, tetapi juga antara Tuhan dengan manusia dimana dalam kitab Yoh.13:34 Yesus memberikan sebuah perintah kepada murid-murid untuk hidup dalam kasih sebagaimana Dia telah mengasihi murid-murid demikian juga murid-murid harus hidup di dalam kasih.² Ketika adanya kehadiran cinta membuat manusia memiliki tujuan hidup yang perlu dicapai. Kasih juga memiliki makna yakni manusia memberikan yang terbaik bagi orang lain, baik itu dalam membahagiakan ataupun tidak mengambil kebahagiaan orang untuk membuka pintu bagi sebuah kasih. Arti dari kasih kepada Tuhan yakni mencintai Tuhan dan mematuhi segala perintah-Nya serta menjauhi semua larangan-Nya. Ketika sudah memiliki kasih berarti tidak diperbolehkan untuk membenci sesamanya.

¹ R. Paul Stevens, *God's Business* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).

² Marselina Reni and Susanti Bulu, "Studi Bliblika 1 Yohanes 4:19 Mengasihi Dalam Peningkatan Kepedulian Sesama," *Filadelfia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2023): 148.

Pada masa saat ini realitanya begitu banyak orang yang belum bisa mengasihi atau memiliki kasih kepada sesamanya. Bisa dilihat dari sisi kepedulian terhadap satu dengan yang lain, masih ada nya rasa mementingkan diri sendiri atau kepribadiannya, sikap saling menjatuhkan, kurang nya rasa empati atau simpati terhadap sesama serta kurangnya sikap saling tolong menolong terhadap sesama yang memerlukan bantuan dan masih adanya rasa egois dalam diri.

Sebagai makhluk sosial manusia tidak akan pernah lepas dengan hidup saling bergantung. Manusia tidak bisa untuk hidup sendiri, manusia tidak bisa mengandalkan kekuatannya sendiri dan pastinya manusia akan memerlukan bantuan manusia lain untuk saling melengkapi kekurangannya. Manusia tidak bisa melakukan apa-apa jika tanpa bantuan manusia lainnya. Maka dari itu manusia disuruh untuk hidup saling menghormati dan mengasihi serta peduli terhadap apa yang terjadi disekitarnya. Di dalam kasih ada berbagai macam makna yang berbeda-beda bagi setiap orang, jika dilihat dari universal kasih diartikan sebagai sikap menyayangi dengan setulus hati, banyak oraang memiliki pikiran bahwa kasih itu turun dari hati seseorang.³ Dalam kasih tidak diwajibkan untuk seseorang selalu bersikap mengalah. Kasih tidak hanya menyatukan satu orang saja melainkan akan lebih dari satu dalam ruang lingkup dan kasih juga akan mendatangkan kedamaian.⁴

Kasih meliputi begitu banyak hal, salah satunya dalam hal sikap kepedulian yaitu kepedulian sosial di mana adanya suatu sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, adanya rasa empati terhadap setiap anggota komunitas manusia, kepedulian sosial adalah rasa kepekaan dalam hati untuk mampu merasakan perasaan

³Arozatulo Telaumbanua, Jan Lukas Lombok, and Otieli Harefa, "Perspektif Etika Kristen Tentang Standar Mengasihi Dan Penerapannya Bagi Orang Kristen Masa Kini" 5, no. 2 (2022): 233–249.

⁴ Malcolm Brownlee, *Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2004).

orang lain. Melalui adanya kasih seseorang bisa mendatangkan suatu hal yang baik, baik itu dalam hubungan antara manusia dan Tuhan, antar sesama manusia, manusia dengan alam dan makhluk hidup lainnya yang berada dalam dunia ini. Orang yang tidak memiliki kasih dalam dirinya pasti akan memiliki dampak, dalam dirinya pasti akan memiliki kepahitan, kebencian, mudah tersinggung, mudah marah, memiliki dendam, susah dalam bergaul bahkan tidak memiliki damai sejahtera dalam hidupnya, berbeda dengan orang yang hidup dalam kasih, karena sesungguhnya kasih itu tidak membenci, tidak dendam, tidak menyimpan akar kepahitan, tetapi kasih itu adalah sabar, kasih itu murah hati, kasih itu tidak membenci, kasih itu tidak mementingkan dirinya sendiri, kasih tidak memegahkan diri, kasih itu tidak suka marah, dan lain sebagainya.⁵

Ketika manusia jatuh ke dalam dosa, manusia kehilangan segalanya. Manusia tidak bisa berbuat apa-apa. Manusia tidak bisa menyelamatkan dirinya sendiri. Manusia memerlukan suatu pertolongan. Darimanakah manusia mendapatkan pertolongan? Pertolongan bersumber hanya dari Allah saja. Menurut Firman Tuhan, motivasi yang diberikan Allah terhadap keselamatan manusia adalah Kasih-Nya. Dan fakta dalam Alkitab adalah pemikiran Allah terhadap manusia adalah kasih. Alkitab mencatat bahwa kasih Allah memiliki tiga aspek: yang pertama Allah adalah kasih (1 Yoh.4: 16), sifat Allah adalah kasih, yang kedua, Allah mengasihi dunia terdapat dalam kitab (Yoh. 3:16), perasaan kasih Allah terhadap manusia, dan yang ketiga, kasih Allah Ia nyatakan melalui pengorbanan Nya di kayu salib (Rom. 5:8); ini merupakan bukti karya kasih Allah.

Allah adalah kasih. Selain dari pernyataan di atas, secara teologis ditemukan bahwa Allah merupakan kasih itu sendiri, dimana lebih lanjut ditegaskan bahwa

⁵Sigit Wijoyo, "KAPATA : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kemuliaan Karya Keselamatan Allah Tritunggal : Studi Eksposisi Efesus 1 : 3-14" 1 (2020): 40–50.

siapapun yang ada dalam kasih, maka orang demikian telah ada didalam Allah, dan sebaliknya Allah pun hidup dalam dia (band. Yoh. 4:16). Banyak orang yang tidak percaya bahwa Allah mengasihi manusia dan kebanyakan orang beranggapan bahwa tidak mungkin Allah menyelamatkan secara gratis. Kita berpikir bahwa begitu banyak penderitaan yang harus dilalui sebelum mendapatkan keselamatan. Martin Luther, melakukan hal yang demikian, dia berlutut di tangga katedral, melakukan puasa, berdoa serta melukai tubuhnya sendiri. Dia berpikir bahwa apa yang ia lakukan menyebabkan Allah bisa mengampuni segala dosanya. Dalam hal ini menjadi konsepsi dan praktik sebagian umat Kristen. Banyak orang berpikir bahwa semuanya harus dilakukan untuk mengemis serta memohon sebelum Allah berubah hati dan pikiran untuk bisa mengampuni mereka. Ini merupakan suatu kesalahpahaman yang terbesar yang ada dalam pikiran manusia. Padahal Alkitab mengatakan bahwa kita tidak perlu melakukan itu semua melainkan kita tetap hidup dalam kasih, kekudusan dan mengikuti segala perintah nya.

Pada bagian surat ini Yohanes menekankan pengertian dalam suatu kenyataan, sesungguhnya, kasih itu berasal dari Allah, yang pada dasarnya adalah kasih itu sendiri. Ayat 7-12 dikatakan bahwa kasihilah satu sama lain. Ayat ini menghibau bahwa marilah kita saling mengasihi karena dikuatkan oleh peringatan bahwa kasih itu datang dari Tuhan. Kasih ini ditulis oleh Yohanes yakni berasal dari Allah sendiri bukan usaha manusia. Dan jika seseorang mengasihi dalam artian ini maka ia lahir dari Allah dan mengenal siapa itu Allah.⁶ Makna yang paling sejati terhadap kasih dalam hidup dapat ditemukan di salib. Kita tidak akan menemukannya dari segi kemanusiaan, tetapi kita akan menemukannya di dalam Allah yang mengasihi kita dan telah

⁶ Donald Guthrie, *Tafsiran Alkitab Masa Kini (Matius-Wahyu) Jilid 3* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1982).

menyerahkan anak-Nya sebagai suatu pendamaian bagi dosa-dosa kita. Ketika pertentangan antara kasih dan pendamaian ditemukan, rasul tidak bisa menyampaikan pemikiran terhadap kasih kepada semua orang, kecuali bisa menunjukan pendamaian.⁷ Kasih merupakan suatu tanda yang mutlak yang bersumber dari Allah dimana kasih merupakan sifat pokok Allah. Allah yang tidak berawal dan tidak pernah berakhir, dan kasihNya pun tidak pernah terbatas.⁸ Manusia yang mempunyai kasih Kristus pasti terdorong oleh kasih dalam pelayanan serta suatu perbuatan baik. Kasih juga mendorong kita dalam suatu kepercayaan dan keberanian untuk mendekatkan diri kepada Allah dalam ibadah dan persekutuan yang erat.⁹

Dalam 1 Yoh. 4:18, Yohanes menegaskan bahwa di dalam kasih itu tidak ada ketakutan. Orang percaya tidak perlu takut karena rasa takut dan kasih sangatlah bertentangan. Karena ketakutan juga mengundang hukuman dan barang siapa takut, tidaklah sempurna dalam kasih.¹⁰ Di dalam kasih seseorang harus mengambil tindakan untuk melakukan sikap kasih baik kepada Tuhan maupun kepada sesama manusia. Dimana Tuhan Yesus sebagai suatu pedoman bagi kita dalam hal mengasihi, ketika kita mengasihi harus konsisten dan sesuai dengan standar Alkitab. Kasih juga memiliki makna bahwa kasih Allah yang paling utama (1 Kor. 13:1-13) yang mencakup sebagai hakikat etika Kristen.¹¹ Konsep kasih jika di lihat dalam bahasa Yunani “*agapao*”, ini mempunyai arti bahwa mengasihi tanpa batas dengan maksud lain bukan untuk kepentingan diri sendiri, melainkan untuk kepentingan Tuhan. Karena prinsipnya

⁷ James Denney, *The Death of Christ*, 1951.

⁸ A. W. Tozer, *Mengenal Yang Maha Kudus* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1961).

⁹ Adina Chapman, *Pengantar Perjanjian Baru* (Bandung: Kalam Hidup, 1980).

¹⁰ Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry Surat Ibrani, Yakobus, 1&2 Petrus, 1-3 Yohanes, Yudas, Kitab Wahyu*, by Johny Tjia; Barry van der Schoot (Surabaya: Momentum, 2016). 45

¹¹ Dyulius Thomas Bilu, *Karakteristik Kasih Kristiani Menurut 1 Korintus 13*,” *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 1, no. 1 (2018): 1-3

mengasihi adalah tindakan yang mulia yang seharusnya dilakukan oleh setiap orang percaya.

Hukum yang pertama dan terpenting yang selalu Tuhan ajarkan kepada murid-murid-Nya dan kepada kita orang percaya adalah mengasihi Tuhan, Allahmu, dengan segenap hati, dengan segenap kekuatan, dengan segenap akal budi, dan dengan segenap jiwa. Ajaran kristus adalah ajaran untuk saling mengasihi sesama sampai kepada titik suatu kesempurnaan, yakni kasih tanpa batas atau kasih yang tidak pandang bulu. Kedatangan Yesus Kristus kedalam dunia ketika diutus Bapa-Nya supaya menyatakan kasih yang sangat sempurna kepada dunia.¹² Maka dari itu perintah Tuhan kepada manusia untuk saling mengasihi sebab Allah sudah terlebih dahulu mengasihi dunia. Kasih Allah merupakan kasih yang mendamaikan dosa-dosa manusia. Tanpa Tuhan dosa manusia tidak akan bisa diselesaikan. Kasih Tuhan bertujuan untuk menyelamatkan serta mengampuni dosa manusia. Oleh karena kasih Tuhan lah manusia tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.

Dalam Yoh.14:21, mengatakan bahwa damai sejahtera Tuhan Ia berikan kepada kita, dan apa yang Tuhan berikan tidak seperti yang dunia berikan kepada manusia. Maka dari itu tanpa kasih Tuhan yang aka nada hanyalah penderitaan dan kesengsaraan. Mengasihi Allah serta mengasihi manusia tidak dapat untuk dipisahkan. Hanya orang percaya yang mengasihi Allah yang mampu untuk mengasihi sesamanya manusia dengan benar. Harus diketahui bahwa kasih Allah harus selalu diutamakan. Kasih kepada Allah adalah salah satu kekuatan batin yang selalu berpaut kepada Allah. (Luk. 10:7a), kita diajarkan untuk hidup mengasihi Allah dengan segenap hati, jiwa,

¹²Liong, “*Sikap Hidup Dari Sudut Pandang Etika Kristen*”. (Yogyakarta: Andi, 2014) 139

kekuatan, dan akal budi, serta mengasihi Allah dengan hati yang benar-benar tulus tanpa adanya suatu paksaan dari siapapun.¹³

Allah memberikan kehendak-Nya kepada manusia yakni supaya manusia bisa saling memahami sesamanya serta hidup dalam kasih dan mengasihi sesamanya. Melakukan segala kehendak Allah secara sempurna adalah hal yang berkenan kepada Allah. Ada banyak manusia yang dihidup dalam kekurangan, kesengsaraan atau malah mereka yang dianggap rendah dan tidak diperhitungkan oleh banyak orang, hal seperti ini sangat membutuhkan naluri kasih kekristenan. Akan menjadi kesia-siaan dalam suatu pelayanan gereja jika tidak ada kepedulian terhadap sesama manusia, tidak ada kasih antara Allah dan kasih kepada manusia seharusnya ada keseimbangan. Setiap orang yang sudah percaya pastinya sudah mengetahui tentang kasih kepada sesama (1 Yoh. 2:7-11). Dimana dalam ayat ini sangat menekankan tentang suatu persekutuan dengan sesama orang yang percaya. Orang percaya akan selalu hidup dalam terang dan akan membuktikan hal tersebut dengan selalu mengasihi saudara-saudaranya, dan akan memiliki hubungan yang erat pada orang lain.¹⁴

Setiap orang Kristen harus hidup saling mengasihi karena semua itu dilahirkan dari Allah sendiri dan menyebabkan semua bersaudara dalam Kristus. Sejatinya orang Kristen mengasihi dengan perbuatan yang baik dan kebenaran. Mengasihi dengan sebuah perkataan berarti berbicara dengan suatu keperluan, akan tetapi mengasihi dengan sebuah perbuatan merupakan sesuatu untuk bisa memenuhinya. Kasih juga bukan hanya sekedar kata, tetapi kasih memerlukan lebih dari sekedar kata dan kasih juga butuh pengorbanan. Mengasihi mempunyai tujuan untuk menyatakan dan

¹³ James Hudson Taylor, "*Tafsiran Alkitab Masa Kini 3*," (Jakarta: Yayasan Komunitas Bina Kasih) 345

¹⁴Baringin Samudera Sihite, "*Konsep Kasih Kepada Allah dan Kepada Sesama Manusia Ditinjau dalam Lukas 10:27.*" *Archives: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen dalam sudut kolaboratif* 6, no. 2 (2022): 12

mewujudkan bukti dari kasih yang Yesus berikan atau ajarkan kepada kita. Dengan itu kita perlu mewujudkan makna dari Yesus mengasihi kita dengan cara kita mengasihi sesama manusia dengan segenap hati. Tuhan juga memberikan pesan yang penting untuk hidup saling mengasihi dengan berkata, “Jika kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku (Yoh. 14:15).¹⁵

Sikap mengasihi Tuhan dan sesama manusia haruslah menjadi norma kehidupan kita orang yang beriman. Perkembangan zaman saat ini semakin banyak orang yang melupakan konsep kasih. Manusia lebih mementingkan dirinya sendiri dan menjadi hamba uang, (2 Tim. 3:2). Keadaan seperti ini menjadi pusat perhatian bahwa sesungguhnya manusia kehilangan kasih. Dalam penerapan sikap mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa dan akal budi bisa dilakukan dalam kehidupan rohani seperti melakukan penyembahan, pujian, doa, membaca Alkitab dan selalu bersekutu dengan Tuhan melalui ibadah. Sedangkan standar hidup mengasihi sesama manusia yaitu mengasihi seperti mengasihi diri sendiri, tidak membedakan satu dengan yang lain, mengasihi orang yang tidak suka bahkan membenci kita. Cara hidup rohani dan cara hidup sehari-hari juga merupakan bukti yang nyata dapat dirasakan dan dilihat oleh orang disekitar kita, dimana mereka melihat bahwa kita mengasihi Tuhan dan sesama manusia. Maka dari itu berusaha hidup berdamai dengan semua orang dan kejarlah kekudusan karena tanpa kekudusan tidak ada seorangpun yang bisa melihat Tuhan, (Ibr. 12:14).¹⁶ Oleh karena itu, sebagai orang beriman hendaklah kita hidup sesuai dengan Firman Tuhan supaya standar sikap saling mengasihi dapat kita terapkan didalam kehidupan pelayanan dan sehari-hari.

¹⁵Nur Fitriyana, “SPRITUALITAS YESUS” JIA: Jurnal Raden Fatah, no 1 (2017), hlm. 22.

¹⁶Butar-butur et al., “Pengajaran Tuhan Yesus Mengenai Toleransi Dan Implementasinya Di tengah Masyarakat Majemuk.” (2019) Hlm. 91

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya penerapan hidup saling mengasihi terhadap sesama.
2. Kurangnya sikap kepedulian terhadap satu dengan yang lain.
3. Masih adanya pemikiran bahwa mengasihi hanya untuk orang tertentu saja.
4. Kurangnya pemahaman tentang makna hidup mengasihi menurut 1 Yohanes 4:7-11

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian di atas, maka penulis membatasi penelitian pada poin ke-1 kurangnya penerapan hidup saling mengasihi terhadap sesama.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana latar belakang 1 Yohanes 4:7-11 sebagai praktik hidup saling mengasihi?
2. Bagaimana Kajian biblikal terhadap praktik hidup saling mengasihi 1 Yohanes 4:7-11?
3. Apa implikasinya bagi orang percaya?

E. Metodologi

Pada bagian ini penulis menggunakan metode Kualitatif dan penelitian perpustakaan (Library research) untuk mengumpulkan serta menganalisis data.¹⁷ Pendekatan ini juga dilakukan dengan eksegesis biblikal terhadap teks 1 Yohanes 4:7-11. Eksegesis merupakan metode yang digunakan untuk menemukan serta memahami

¹⁷Jhon Creswell, Riset Pendidikan: “*perencanaan, pelaksanaan, Dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*,” (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 31.

makna atau pesan sang penulis penulis menggunakan metode Kualitatif dan penelitian perpustakaan (Library research) untuk mengumpulkan serta menganalisis data¹⁸. Pendekatan ini juga dilakukan dengan eksegesis bliblika terhadap teks 1 Yohanes 4:7-11. Eksesgesis merupakan metode yang digunakan untuk menemukan serta memahami makna atau pesan sang penulis.

Penelitian kualitatif penulis menggunakan literatur perpustakaan baik di dalam maupun di luar kampus. Namun metode penulisan yang digunakan penulis adalah metode eksegetis, yang secara harafiah menggambarkan bahasa asli teks. Dalam kaitannya lebih dalam dengan penafsiran 1 Yohanes 4:7-11, penulis menggunakan pendekatan penerapan prinsip-prinsip hermeneutika alkitabiah yang lazim disebut dengan istilah hermeneutika alkitabiah dengan eksegesis. Di mana dalam eksegesis ini akan mempelajari dan membahas Alkitab secara sistematis dan menyeluruh untuk menemukan makna aslinya.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai melalui penulis skripsi adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan analisis latar belakang atau gambaran umum dari kitab 1 Yohanes 4:7-11?
2. Menjelaskan bagaiman kajian biblika tentang hidup saling mengasihi berdasarkan surat 1 Yohanes 4:7-11?
3. Menjelaskan bagaimana implikasinya bagi orang percaya?

¹⁸Moses Wibowo, Joniudius Illu, and Oren Siregar, "Metafora Ganda Bagi Yesus Kristus Dalam Wahyu 5:5-6 Memahami perjanjian Baru Dalam Menggunakan Perjanjian Baru." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 5, no. 1 (2021):78.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangsih literature kepada orang percaya untuk memahami secara eksegetis makna kasih agape menurut surat 1 Yohanes 4:7-11.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat Bagi Gereja

Memberikan kontribusi bagi gereja untuk mengetahui makna hidup mengasihi dan penerapan ajaran yang tepat tentang kajian biblika terhadap kasih yang tanpa syarat menurut 1 yohanes 4:7-11

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulis kajian ini membahas tentang sistematika penulisan seperti yang telah dijelaskan di atas, setiap bab terdiri dari beberapa sub pembahasan yang membahas masing-masing secara rinci, sistematis dan saling berkaitan. Secara umum sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I, PENDAHULUAN. Pada bagian ini penulis menjelaskan tentang: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Metodologi.

BAB II: sebagai pengantar memasuki kajian utama dalam penulisan ini. Penulis memberikan gambaran tentang Latar belakang 1 Yohanes 4:7-11, sebagai praktik hidup saling mengasihi.

BAB III Kajian biblika terhadap praktik hidup saling mengasihi 1 Yohanes 4:7-11.

BAB IV Implikasi bagi orang percaya.

BAB V Penutup

BAB III

KAJIAN BIBLIKA TENTANG HIDUP SALING MENGASIHI MENURUT 1 YOHANES 4:7-11

Setelah memahami latar belakang Kitab 1 Yohanes secara keseluruhan, Bab ini akan membahas analisis teks dari pasal 4, ayat 7-11, yang merupakan bagian penting dalam tafsir teks 1 Yohanes. Pasal ini menggali lebih dalam tentang konsep kasih yang ditekankan oleh Yohanes, yang merupakan salah satu tema utama dalam tulisannya. Dalam rentang ayat tersebut, Yohanes mengeksplorasi sifat kasih Allah dan bagaimana kita sebagai umat-Nya harus menanggapi kasih-Nya dengan saling mengasihi satu sama lain. Analisis akan meliputi pemahaman tentang sumber kasih, tanda-tanda kasih yang terlihat dalam kehidupan kita, dan pentingnya mengasihi sesama sebagai bukti cinta kepada Allah.

A. Analisis Teks Surat 1 Yohanes 4:7-11

Dalam analisis teks, beberapa poin utama akan diuraikan, termasuk teks asli dalam bahasa Yunani dan terjemahannya dari 1 Yohanes 4:7-11, perbandingan antara berbagai terjemahan, serta struktur teks dari 1 Yohanes 4:7-11.

1. Teks Yunani 1 Yohanes 4:7-11

Pada teks Yunani ini, penulis menggunakan versi

Teks Yunani

7 Ἀγαπητοί, ἀγαπῶμεν ἀλλήλους, ὅτι ἡ ἀγάπη ἐκ τοῦ θεοῦ ἐστίν, καὶ πᾶς ὁ ἀγαπῶν ἐκ τοῦ θεοῦ γεγέννηται καὶ γινώσκει τὸν θεόν. 8 Ὁ μὴ ἀγαπῶν οὐκ ἔγνω τὸν Θεόν, ὅτι ὁ Θεὸς ἀγάπη ἐστίν. 9 ἐν τούτῳ ἐφανερώθη ἡ ἀγάπη τοῦ Θεοῦ ἐν ἡμῖν, ὅτι τὸν υἱὸν αὐτοῦ τὸν μονογενῆ ἀπέσταλκεν ὁ Θεὸς εἰς τὸν κόσμον ἵνα ζήσωμεν δι' αὐτοῦ. 10 ἐν τούτῳ ἐστὶν ἡ ἀγάπη, οὐχ ὅτι ἡμεῖς ἠγαπήκαμεν τὸν Θεόν ἀλλ' ὅτι αὐτὸς ἠγάπησεν ἡμᾶς καὶ ἀπέστειλεν τὸν Υἱὸν αὐτοῦ ἱλασμὸν περὶ τῶν ἁμαρτιῶν ἡμῶν. 11 Ἀγαπητοί, εἰ οὕτως ὁ Θεὸς ἠγάπησεν ἡμᾶς, καὶ ἡμεῖς ὀφείλομεν ἀλλήλους ἀγαπᾶν. 12 θεὸν οὐδεὶς πώποτε τεθέαται. ἐὰν ἀγαπῶμεν ἀλλήλους, ὁ θεὸς ἐν ἡμῖν μένει καὶ ἡ ἀγάπη αὐτοῦ ἐν ἡμῖν τετελειωμένη ἐστίν. 13 Ἐν τούτῳ γινώσκομεν ὅτι ἐν αὐτῷ μένομεν καὶ αὐτὸς ἐν ἡμῖν, ὅτι ἐκ τοῦ πνεύματος αὐτοῦ δέδωκεν ἡμῖν. 14 καὶ ἡμεῖς τεθεάμεθα καὶ

μαρτυροῦμεν ὅτι ὁ πατὴρ ἀπέσταλκεν τὸν υἱὸν σωτῆρα τοῦ κόσμου. 15 Ὃς ἐὰν ὁμολογήσῃ ὅτι Ἰησοῦς ἐστὶν ὁ υἱὸς τοῦ θεοῦ, ὁ θεὸς ἐν αὐτῷ μένει καὶ αὐτὸς ἐν τῷ θεῷ. 16 καὶ ἡμεῖς ἐγνώκαμεν καὶ πεπιστεύκαμεν τὴν ἀγάπην ἣν ἔχει ὁ θεὸς ἐν ἡμῖν. Ὁ θεὸς ἀγάπη ἐστίν, καὶ ὁ μένων ἐν τῇ ἀγάπῃ ἐν τῷ θεῷ μένει καὶ ὁ θεὸς ἐν αὐτῷ μένει. 17 Ἐν τούτῳ τετελείωται ἡ ἀγάπη μεθ' ἡμῶν, ἵνα παρρησίαν ἔχωμεν ἐν τῇ ἡμέρᾳ τῆς κρίσεως, ὅτι καθὼς ἐκεῖνός ἐστιν καὶ ἡμεῖς ἐσμεν ἐν τῷ κόσμῳ τούτῳ. 18 φόβος οὐκ ἔστιν ἐν τῇ ἀγάπῃ ἀλλ' ἡ τελεία ἀγάπη ἔξω βάλλει τὸν φόβον, ὅτι ὁ φόβος κόλασιν ἔχει, ὁ δὲ φοβούμενος οὐ τετελείωται ἐν τῇ ἀγάπῃ. 19 ἡμεῖς ἀγαπῶμεν, ὅτι αὐτὸς πρῶτος ἠγάπησεν ἡμᾶς. 20 ἐὰν τις εἴπῃ ὅτι ἀγαπῶ τὸν θεὸν καὶ τὸν ἀδελφὸν αὐτοῦ μισῇ, ψεύστης ἐστίν· ὁ γὰρ μὴ ἀγαπῶν τὸν ἀδελφὸν αὐτοῦ ὃν ἐώρακεν, τὸν θεὸν ὃν οὐχ ἐώρακεν οὐ δύναται ἀγαπᾶν. 21 καὶ ταύτην τὴν ἐντολὴν ἔχομεν ἀπ' αὐτοῦ, ἵνα ὁ ἀγαπῶν τὸν θεὸν ἀγαπᾷ καὶ τὸν ἀδελφὸν αὐτοῦ.

2. Analisa Gramatikal

Kata Ἀγαπητοί (*Agapētoi*) adalah kata sifat vocative yang berarti "yang terkasih" atau "yang dikasihi". Ini adalah bentuk jamak maskulin berbentuk kata sapaan ἀγαπητός (*Agapētos*). yang berasal dari kata kerja ἀγαπάω (*agapaō*), yang berarti "mengasihi" atau "mencintai".

Kata ἀγαπῶμεν (*agapōmen*) merupakan kata kerja subjungtif bentuk jamak orang pertama dari kata kerja ἀγαπάω (*agapaō*), yang berarti "kami mengasihi". Ini adalah bentuk aorist subjungtif aktif dari kata kerja tersebut, menunjukkan tindakan yang disampaikan pada masa lampau dalam konteks subjungtif⁵⁹ (dalam hal ini, sebagai suatu keinginan atau perintah).

Kata ἀλλήλους (*allēlous*) merupakan bentuk kata ganti dengan kasus akusatif maskulin jamak yang berarti "satu sama lain" atau "satu kepada yang lain".⁶⁰ Kata ini adalah kata ganti yang menyatakan hubungan timbal balik antara dua atau lebih orang

⁵⁹Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid I* (Jakarta, 2019).

⁶⁰Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid II* (Jakarta, 2019).

atau benda.⁶¹ Kata ini mengandung makna "satu sama lain" atau "satu kepada yang lain", menekankan saling ketergantungan atau interaksi antara subjek yang disebutkan. Dalam konteks kalimat, kata ini menunjukkan bahwa tindakan saling mengasihi ditujukan kepada orang lain dalam kelompok atau komunitas yang sama. Dengan kata penghubungnya menggunakan kata 'sebab/ ὅτι'. Pada bagian teks ini dari kata ἀλλήλους yang diartikan sebagai satu sama lain.

ἡ ἀγάπη (*hēagape*) Ini adalah bentuk kata benda feminim tunggal yang berarti "kasih" atau "cinta". Yang menggunakan kasus nominative dengan menggunakan akhiran yang berbeda-beda sesuai dengan jumlah kata benda itu. Kasus nominative merupakan subjek dengan jumlah tunggal yang diterjemahkan menjadi "kasih". Kata "ἀγάπη" (*agapē*) digunakan di sini untuk menyatakan konsep kasih yang bersumber dari Tuhan.⁶²

⁶¹William D. Mounce, *Basics of Biblical Greek*, 2019.

⁶²Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid I*.

3. Perbandingan terjemahan

New American Standard Bible (NASB)	King James Version (KJV)	New International Version (NIV)	TB Edisi 2	Analisis
Ayat 7 Beloved, let us love one another, for love is from God; and everyone who loves is born of God and knows God."	Ayat 7 Beloved, let us love one another: for love is of God; and every one that loveth is born of God, and knoweth God."	Ayat 7 Dear friends, let us love one another, for love comes from God. Everyone who loves has been born of God and knows God.	Ayat 7 Hendaklah kita saling mengasihi, sebab kasih itu berasal dari Allah dan setiap orang yang mengasihi, lahir dari Allah dan mengenal Allah."	Terdapat perbedaan, TB Edisi 2 menggunakan kata Hendaklah, sementara NASB, KJV, dan NIV memakai kata Marilah (let us)
Ayat 8 The one who does not love does not know God, because God is love.	Ayat 8 He that loveth not knoweth not God; for God is love.	Ayat 8 Whoever does not love does not know God, because God is love.	Ayat 8 Barangsiapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah adalah kasih	NASB, KJV memiliki arti yang sama. Hanya saja NASB menggunakan kata "does not love dan Know" sedangkan KJV menggunakan kata "Loveth dan Knoweth"
Ayat 9 By this the love of God was manifested in us, that God has sent His only begotten Son into the world so that we might live through Him."	Ayat 9 In this was manifested the love of God toward us, because that God sent his only begotten Son into the world, that we might live through him.	Ayat 9 This is how God showed his love among us: He sent his one and only Son into the world that we might live through him.	Ayat 9 Dalam hal ini kasih Allah telah nyata di antara kita, yaitu bahwa Allah telah mengutus Anak-Nya yang tunggal ke dalam dunia, supaya kita hidup oleh Dia.	NIV menggunakan kata Showed sedangkan TB 2, NASB, KJV langsung mengikuti terjemahan teks asli dari Yunani.

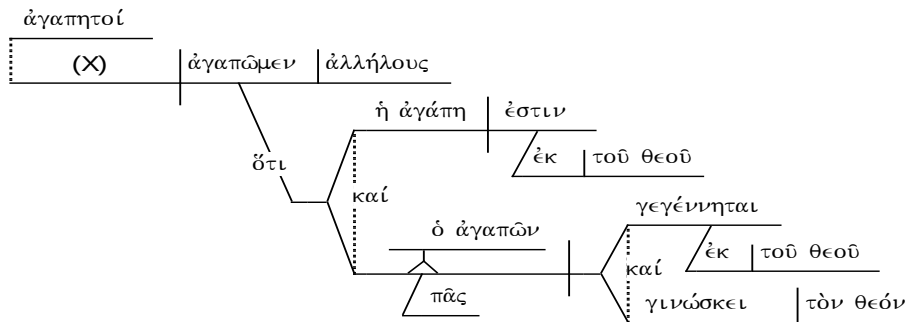
New American Standard Bible (NASB)	King James Version (KJV)	NewInternational Version(NIV)	TB Edisi 2	Analisis
Ayat 10: In this is love, not that we loved God, but that He loved us and sent His Son to be the propitiation for our sins."	Ayat 10: Herein is love, not that we loved God, but that he loved us, and sent his Son to be the propitiation for our sins.	Ayat 10: This is love: not that we loved God, but that he loved us and sent his Son as an atoning sacrifice for our sins."	Ayat 10: Inilah kasih: bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita dan telah mengutus Anak-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita.	Memiliki kesamaan di antara 4 terejamahan ini
Ayat 11 Beloved, if God so loved us, we also ought to love one another.	Ayat 11 Beloved, if God so loved us, we ought also to love one another."	Ayat 11 Dear friends, since God so loved us, we also ought to love one another."	Ayat 11Saudara-saudaraku yang terkasih, jikalau Allah telah mengasihi kita demikian, kita juga berhutang mengasihi satu sama lain.	NIV menggunakan kata Dear Friends, sedangkan NASB, KJV dan TB 2 Memiliki kesamaan.

B. Struktur Teks 1 Yohanes 4:7-11 dalam Diagram⁶³

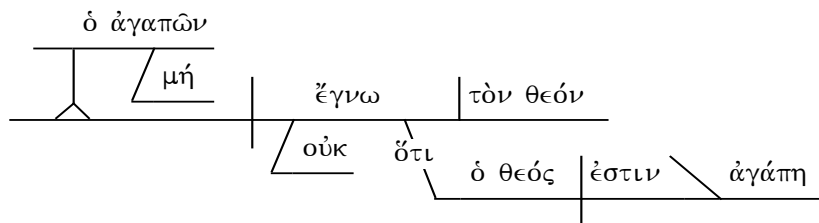
Pada bagian ini akan menjelaskan struktur teks yang akan dijelaskan dalam diagram teks.

Di mana 1 Yohanes dapat dibagi

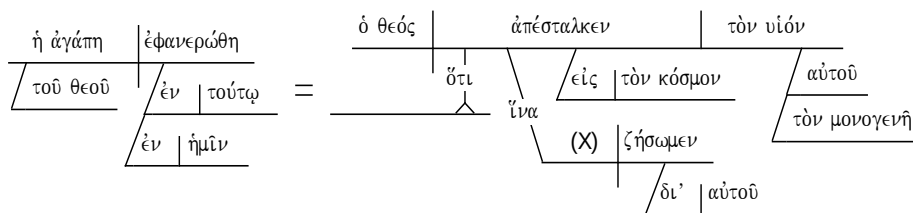
Ayat 7



Ayat 8

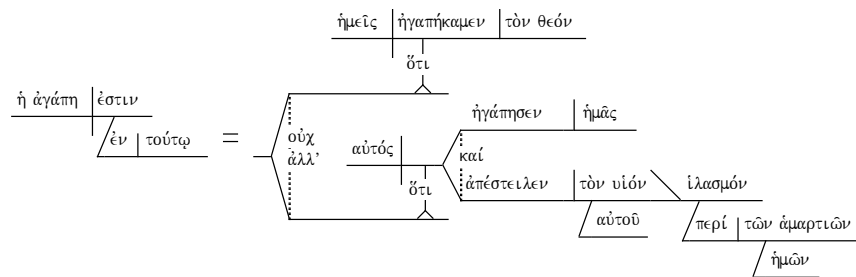


Ayat 9

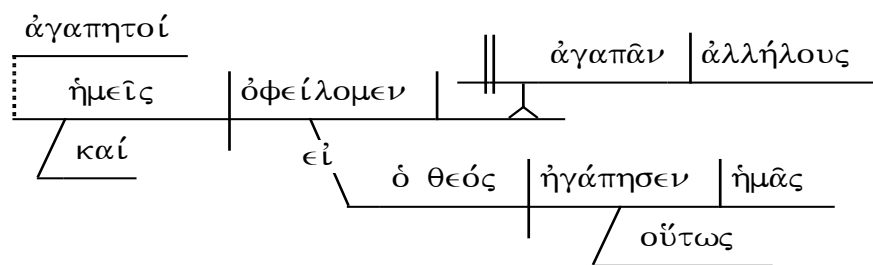


⁶³Randy Leedy, Greek New Testament Diagrams, (Norfolk: Bible Works, 2013).

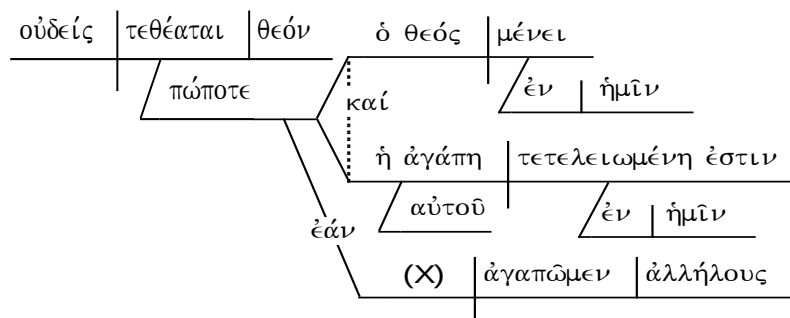
Ayat 10⁶⁴



Ayat 11

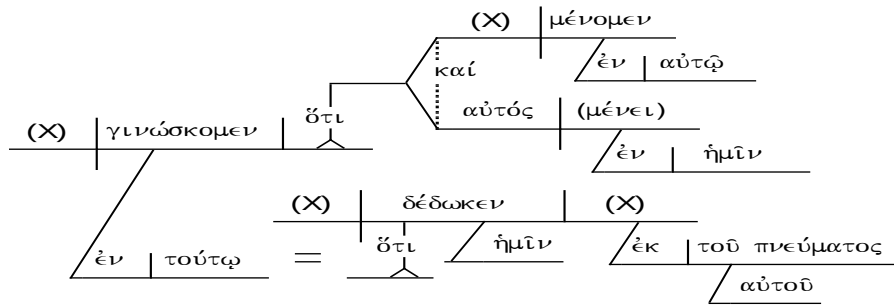


Ayat 12

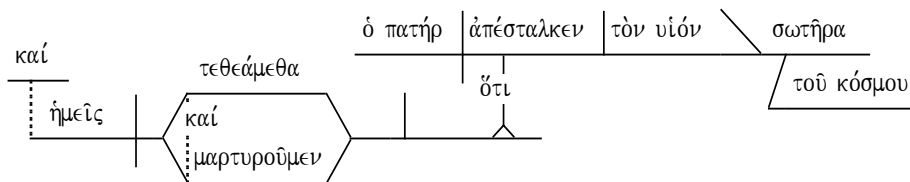


⁶⁴Randy Leedy.

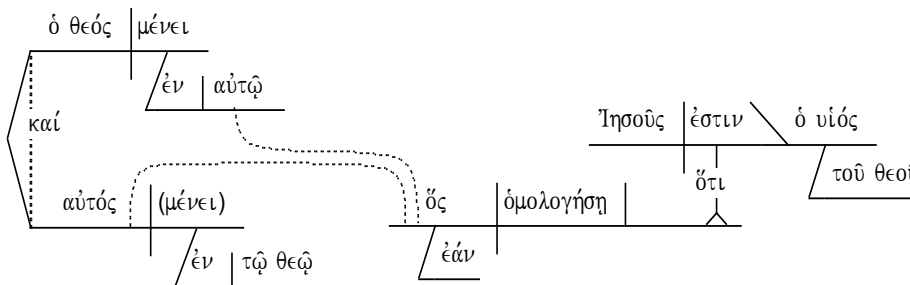
Ayat 13



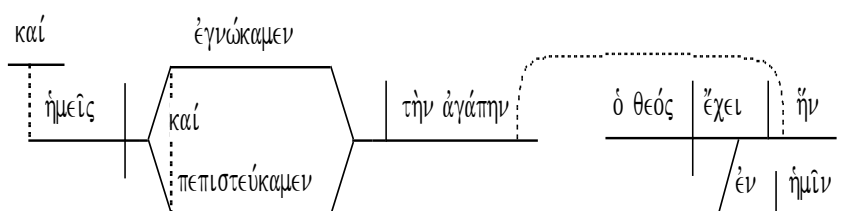
Ayat 14

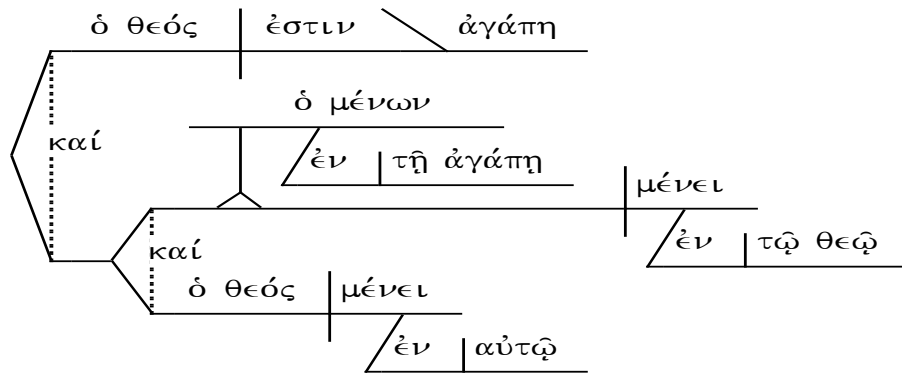


Ayat 15

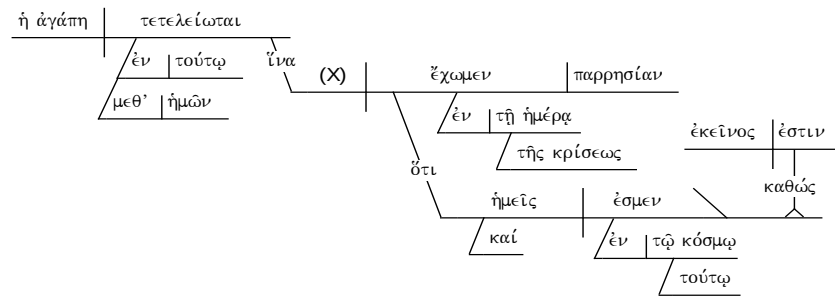


Ayat 16

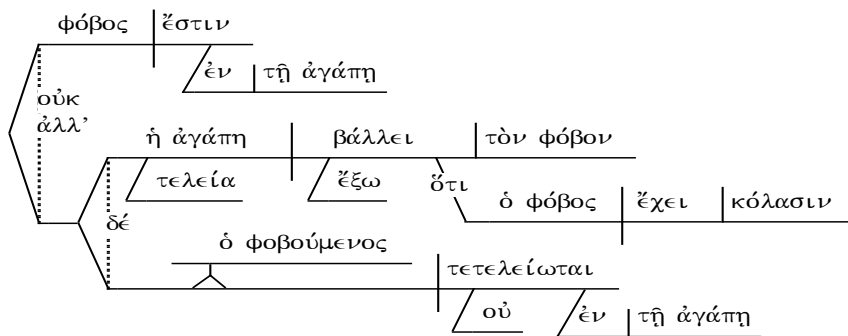




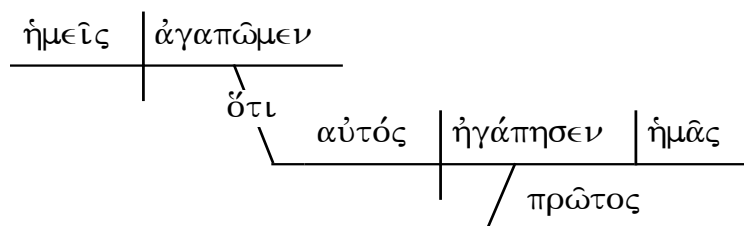
Ayat 17



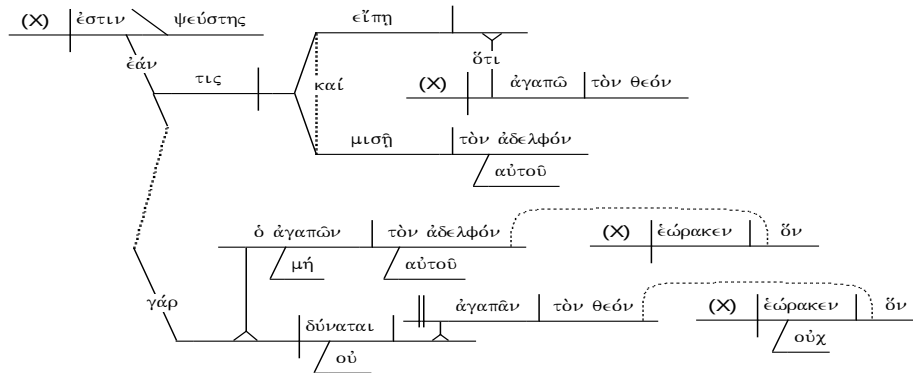
Ayat 18



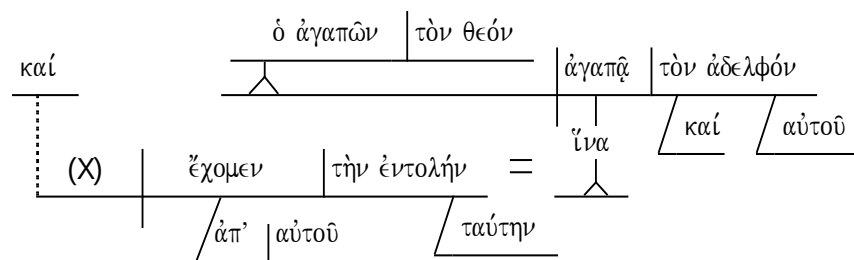
Ayat 19



Ayat 20



Ayat 21



C. Analisis Konteks 1 Yohanes 4:7-11

1. Analisis konteks dekat 1 Yohanes 4:7-11

a. Ayat sebelum

Dalam 1 Yohanes 4:1-6, Yohanes memperingatkan pembacanya untuk tidak percaya pada setiap roh, tetapi untuk menguji roh-roh itu apakah berasal dari Allah. Ini karena pada zaman tersebut, banyak ajaran dan pengajaran yang bermunculan, sehingga penting bagi para pembaca untuk memiliki kecerdasan rohani dalam membedakan antara ajaran yang benar dengan yang salah.⁶⁵ Yohanes juga mengingatkan tentang pentingnya

⁶⁵Ranto Sari Siahaan, *Penyingkapan Kitab Wahyu* (Yogyakarta: Andi, 2015).

mengakui Yesus Kristus sebagai Tuhan yang telah datang dalam daging. Ini menegaskan keyakinan dasar bahwa Yesus adalah Tuhan yang menjelma menjadi manusia, suatu kepercayaan yang esensial dalam iman Kristen. Yohanes menekankan bahwa mereka yang berasal dari Allah akan mendengarkan ajaran-ajaran rasul dan mengaku Yesus sebagai Anak Allah, karena keyakinan ini merupakan inti dari iman Kristen yang sejati.⁶⁶

b. Ayat sesudah

Setelah ayat 11, dalam 1 Yohanes 4:12-21, Yohanes melanjutkan tema tentang kasih dengan menegaskan bahwa kasih Allah telah dinyatakan kepada kita dengan mengutus Anak-Nya ke dunia untuk memberikan hidup kepada kita. Ini menunjukkan bahwa kasih Allah tidak hanya dinyatakan dalam kata-kata, tetapi juga dalam tindakan-Nya, yaitu dengan mengorbankan Anak-Nya untuk menyelamatkan umat manusia.⁶⁷ Yohanes mengajak pembacanya untuk meneladani kasih yang telah Allah tunjukkan kepada kita dengan saling mengasihi satu sama lain.⁶⁸ Ia menyatakan bahwa kasih itu berasal dari Allah, menegaskan bahwa sumber sejati dari kasih adalah Allah sendiri. Yohanes juga berbicara tentang hubungan antara kasih dan ketakutan, menyatakan bahwa kasih Allah mengusir ketakutan. Ini menggambarkan bahwa kasih Allah yang sempurna membawa kedamaian dan menghilangkan kecemasan dalam hati manusia. Yohanes menyimpulkan bahwa mereka yang hidup dalam kasih hidup dalam Allah dan Allah dalam mereka, menunjukkan bahwa kasih adalah tanda kehadiran Allah dalam kehidupan kita dan bahwa hubungan yang intim dengan Allah memancar melalui kasih yang kita miliki terhadap sesama.⁶⁹

⁶⁶Philip Suciadi Chia, *Panduan Melawan Ajaran Sesat* (Yogyakarta, 2020).

⁶⁷Jonar T.H. Situmorang, *Soterologi (Doktrin Keselamatan)* (Yogyakarta, 2015).

⁶⁸Ronald G. Sirait, *Digital Karakter Perspektif Agama Dan Pendidikan*.

⁶⁹Jhon M. Drescher, *Melakukan Buah Roh* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008).

Dengan memperhatikan konteks ayat-ayat sebelum dan sesudah 1 Yohanes 4:7-11, kita dapat melihat bahwa tema utama dalam surat ini adalah kasih, baik kasih dari Allah kepada kita maupun kasih kita kepada sesama. Yohanes menekankan pentingnya mengakui Yesus ⁷⁰Kristus sebagai Anak Allah dan membedakan antara roh-roh yang benar dan yang palsu. Ia juga mengajarkan bahwa kasih adalah karakteristik yang esensial dari kehidupan Kristen, karena kasih itu berasal dari Allah dan kita dipanggil untuk saling mengasihi seperti Allah mengasihi kita.⁷¹

2. Analisis konteks jauh 1 Yohanes 4:7-11

a. Konteks jauh (1 Yohanes 3;11-18)

Tema utama dalam pasal 3 adalah perbedaan antara kasih dan kebencian. Yohanes menegaskan bahwa orang percaya harus mengasihi sesama manusia, karena itu adalah tanda bahwa mereka adalah anak-anak Allah. Sebaliknya, mereka yang hidup dalam kebencian tidak memiliki kehidupan yang sesuai dengan kehendak Allah. Yohanes menekankan bahwa kasih adalah tindakan yang konkret, bukan hanya kata-kata belaka. Dia mengilustrasikan konsep ini dengan mengatakan bahwa kita harus rela memberikan nyawa kita untuk saudara-saudara seiman. Kasih sesama adalah manifestasi konkret dari kasih Allah yang telah diberikan kepada kita. Yohanes menekankan pentingnya tindakan dalam kasih. Dia mengatakan bahwa kita harus siap untuk memberikan bantuan kepada sesama yang membutuhkan, dan bukan hanya dengan kata-kata belaka. Ini menyoroti pentingnya kepedulian dan pengorbanan dalam mengasihi sesama manusia. Yohanes juga menekankan bahwa kebencian adalah tindakan yang tidak sesuai dengan kehendak Allah.

⁷⁰DONALD GUTHRIE, *Teologi Perjanjian Baru 1: Allah, Manusia, Kristus* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008).

⁷¹Daud Darmadi, "Memahami Teologi Yohanes Tentang Akhir Zaman," *KALUTEROS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2019): 2–13, <https://e-journal.sttaw.ac.id/index.php/kaluteros/article/view/3>.

Orang yang hidup dalam kebencian terhadap saudara-saudaranya seiman berada dalam kegelapan, sementara mereka yang mengasihi saudara-saudaranya tinggal dalam terang.⁷²

Dengan demikian, dalam konteks 1 Yohanes 3:11-18, Yohanes menekankan pentingnya mengasihi sesama sebagai tanda kelahiran dari Allah, menyoroti bahwa kasih itu adalah tindakan yang konkret dan bahwa kebencian tidak sesuai dengan kehendak Allah.

D. Tafsiran Teks 1 Yohanes 4:7-11

1. Kasih Berasal Dari Allah (Ayat 7, 8)

"Beloved, let us love one another, for love is from God, and whoever loves has been born of God and knows God". Kalimat ini adalah panggilan kepada umat Kristen untuk menjalani hidup yang dipenuhi dengan kasih. Di sini, "kasih" didefinisikan sebagai cinta tanpa syarat yang berasal dari Allah. Ayat ini memperjelas bahwa sumber sejati dari kasih adalah Allah sendiri. Kalimat tersebut menjelaskan makna kata "Beloved" berarti "yang kekasih" yang muncul di awal ayat tersebut.⁷³ Kata ini digunakan oleh penulis surat (yang diyakini sebagai rasul Yohanes) untuk merujuk kepada para pembacanya. Dalam konteks ini, kata "Beloved" mengisyaratkan bahwa para penerima surat ini adalah orang-orang yang dicintai oleh penulisnya. Penulis menyampaikan pesan ini untuk menekankan bahwa hubungan antara dia dan para pembacanya adalah hubungan yang penuh dengan kasih. Mereka bukan hanya sekadar penerima surat biasa, tetapi mereka adalah individu yang dicintai oleh penulisnya. Ini mencerminkan kasih yang ada di antara mereka sebagai anggota komunitas orang percaya. Selain itu, penggunaan kata "Beloved" juga mencerminkan pandangan teologis bahwa setiap orang percaya adalah kekasih Allah. Ini mengacu pada pengajaran Alkitab bahwa Allah mencintai setiap orang percaya dengan

⁷²Warren W. Wiersbe, *Hidup Bersama Firman Pasal Demi Pasal Seluruh Alkitab* (Yogyakarta, 2014).

⁷³Frank E. Gaebelein, *The Expositor's Bible Commentary-New Testament*, 1982.

kasih yang tulus dan tanpa syarat. Jadi, kalimat tersebut menjelaskan bahwa penggunaan kata "Beloved" dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa panggilan untuk saling mengasihi ditujukan kepada komunitas orang percaya yang sudah diterima dan dicintai oleh Allah.

Secara analisis gramatikal ayat 7 adalah kata penting dalam pemahaman kasih dalam konteks bahasa Yunani Kuno dan khususnya dalam konteks ajaran agama Kristen, yang menekankan pentingnya kasih yang tulus dan aktif dalam kehidupan spiritual dan sosial. Dimana kata *ἀγαπῶμεν* berasal dari kata kerja *ἀγαπάω* mengandung konotasi kasih sayang yang lebih mendalam dan penuh pengorbanan daripada kata-kata Yunani lain yang menggambarkan cinta seperti *ἔρω* atau *φιλέω*.

ἀγαπῶμεν, secara harfiah berarti "kita mencintai" atau "kita mengasihi" dalam bahasa Indonesia. Ini menunjukkan aksi atau tindakan kasih yang diharapkan dilakukan bersama-sama oleh sekelompok orang atau komunitas. Makna dan penggunaan *ἀγαπῶμεν* (agapōmen) sangat tergantung pada konteksnya. Dalam konteks teks-teks kuno atau teks-teks agama, kata ini menunjukkan sikap atau tindakan kasih yang mendalam, mencakup pengertian, pengorbanan, dan kepedulian yang tulus terhadap sesama manusia.

Kemudian, ayat ini menyatakan: "marilah kita saling mengasihi". Ini adalah panggilan untuk bertindak dalam kasih terhadap sesama manusia. Ini menekankan pentingnya kasih dalam kehidupan orang percaya dan mengajukan kasih sebagai prinsip dasar dari hubungan antara sesama manusia dalam komunitas Kristiani. Selanjutnya, ayat tersebut menyatakan: "For love is from God" artinya "karena kasih itu berasal dari Allah". Ini menegaskan bahwa kasih adalah karunia dari Allah, dan manusia hanya dapat mengasihi karena Allah telah memberikan kasih-Nya kepada mereka terlebih dahulu. Terakhir, ayat tersebut menyatakan: "And whoever loves has been born of God and knows

God" artinya "dan setiap orang yang mengasihi, lahir dari Allah dan mengenal Allah". Ini menunjukkan bahwa kasih bukan hanya tindakan, tetapi juga indikator dari hubungan yang benar-benar hidup dengan Allah. Orang yang benar-benar mengasihi menunjukkan bukti bahwa dia lahir dari Allah dan memiliki pengetahuan tentang Allah.⁷⁴

Kasih berasal dari Allah. Telah dilahirkan dari-Nya, bentuk waktu yang menetapkan bahwa kasih tersebut merupakan anak-Nya. Tidak mengasihi adalah keadaan di mana telah dilahirkan memiliki kebiasaan tidak mengasihi. Allah adalah kasih, pernyataan terkenal ketiga tentang sifat Allah dalam Yohanes (Yoh. 4:24; 1 Yoh. 1:5).⁷⁵ Tidak adanya kata sandang (Allah adalah sang Kasih) menunjukkan bahwa kasih bukan sekadar sifat yang dimiliki oleh Allah, melainkan merupakan bagian dari esensi-Nya. Karena Allah adalah kasih, kasih yang dinyatakan-Nya berasal langsung dari diri-Nya sendiri dan bukan karena pengaruh eksternal. Penggunaan kata sandang sebelum "Allah" menegaskan bahwa kalimat ini tidak bisa dibalik menjadi "Kasih adalah Allah."⁷⁶

2. Wujud Kasih Allah melalui Yesus Kristus (ayat 9, 10)

Ayat 9,10 merupakan gambaran tentang kasih Allah yang terwujud melalui pemberian Yesus Kristus sebagai jaminan kasih Allah kepada dunia. Kalimat ἀπέσταλκεν, adalah bentuk perfek dari kata kerja ἀποστέλλω (apostellō), yang artinya "mengirim" atau "mengutus pergi. kata kerja ἀποστέλλω menunjukkan bahwa tindakan pengiriman atau pengutusan ini telah dilakukan di masa lampau dengan hasil yang berlanjut sampai sekarang. Dengan kata lain, tindakan pengiriman Yesus Kristus oleh Allah sudah terjadi dan hasil atau dampaknya berlangsung terus-menerus. Secara khusus

⁷⁴ Adrianus Sunarko, *Allah Tritunggal Adalah Kasih: Tinjauan Historis Sistematis* (Yogyakarta, n.d.).

⁷⁵ Pangeran Manurung, "Studi Eksegetis Yohanes 1:1-18 Sebagai Apologetik Terhadap Kristologi Saksi Yehuwa," *Journal Kerusso* 1, no. 2 (2016): 1–41, <https://doi.org/10.33856/kerusso.v1i2.49>.

⁷⁶ Adrianus Sunarko, *Allah Tritunggal Adalah Kasih: Tinjauan Historis Sistematis*.

kata ini digunakan untuk merujuk pada peristiwa sejarah dimana Allah mengutus Yesus Kristus ke dunia. Manifestasi kasih Allah kepada manusia adalah melalui penganugerahan Anak-Nya yang tunggal, yaitu Yesus Kristus. Ini menegaskan bahwa tidak hanya Allah mengutus Yesus Kristus, tetapi Yesus adalah Anak tunggal-Nya yang memiliki kedudukan unik. Tujuan dari pengutusan Yesus Kristus yang tunggal adalah agar manusia dapat hidup melalui-Nya, mengarahkan kita pada jalan keselamatan dan kebenaran.⁷⁷ Ini merupakan contoh kasih yang sejati, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari sifat Allah. Kasih semacam itu tidak terbatas oleh apa yang manusia dapat lakukan, tetapi diungkapkan melalui pemberian Kristus, terutama dalam pencapaian pendamaian dan pemenuhan keadilan yang dibutuhkan manusia.

Ayat 9 mengungkapkan bahwa tindakan Allah yang luar biasa adalah ketika Dia mengirimkan Anak-Nya, Yesus Kristus, ke dunia ini, sehingga manusia dapat hidup melalui Dia. Ini menunjukkan bahwa Allah menawarkan kepada manusia kesempatan untuk memiliki hubungan yang bermakna dengannya melalui karya Yesus Kristus. Ayat 10 menegaskan bahwa kasih manusia kepada Allah tidaklah berperan dalam kasih ini. Sebaliknya, yang terpenting adalah kasih Allah kepada manusia yang diwujudkan melalui pengiriman Yesus Kristus untuk menjadi pendamaian atas dosa-dosa manusia. Ini menekankan bahwa kasih Allah kepada manusia adalah inisiatif dari-Nya sendiri, bukan karena kebaikan atau usaha manusia.⁷⁸

Dengan demikian, tafsiran dari kedua ayat ini menggarisbawahi pokok dari kasih Allah yang dinyatakan melalui pengorbanan Yesus Kristus untuk menebus dosa-dosa

⁷⁷Manurung, “Studi Eksegetis Yohanes 1:1-18 Sebagai Apologetik Terhadap Kristologi Saksi Yehuwa.”

⁷⁸ DONALD GUTHRIE, *TEOLOGI PERJANJIAN BARU 1: ALLAH, MANUSIA, KRISTUS*.

manusia. Ini merupakan bukti terbesar dan paling nyata dari kasih Allah kepada umat manusia.

3. Kemuliaan Kasih Allah (ayat 11, 12)

Dalam ayat ini, Yohanes mengajak saudara-saudara untuk mempertimbangkan betapa besar kasih Allah kepada kita. Kata "*ἀγαπᾷ*" (agapa) digunakan untuk "mengasihi," menyoroti kasih yang mendalam dan tanpa syarat. Dikatakan bahwa Allah, yang tidak pernah dilihat manusia secara langsung (*οὐδεὶς ἑώρακεν πώποτε θεόν*), tetap berada di dalam kita ketika kita saling mengasihi. Penggunaan kata "*ἀγάπη*" (agapē) menekankan kasih yang ilahi dan sempurna, yang hanya mungkin terjadi karena Roh Kudus yang Allah letakkan di dalam kita. Ketika Allah mengasihi kita sampai mengutus Anak-Nya yang tunggal, hal itu memberi kita tanggung jawab moral untuk saling mengasihi. Hal ini menyoroti bahwa para guru palsu seringkali tidak peduli untuk mengajarkan nilai-nilai moral yang sejati. Adanya pernyataan bahwa Allah tidak pernah dilihat oleh manusia mengarah pada pemahaman bahwa kasih-Nya dapat tercermin melalui tindakan saling mengasihi oleh anak-anak-Nya.⁷⁹ Ini menunjukkan bahwa kasih Allah bisa dilihat melalui hubungan yang terjalin di antara orang percaya. Apakah itu mengacu pada kasih Allah kepada kita, kasih kita kepada-Nya, atau sifat dasar-Nya, yang terpenting adalah bahwa kasih tersebut mencapai kesempurnaan ketika kita saling mengasihi sesama.

Ayat ini mengajak kita untuk memperhatikan pentingnya kasih dalam hidup orang percaya. Dikatakan bahwa jika Allah telah mengasihi kita dengan begitu besar, maka kita juga memiliki tanggung jawab untuk saling mengasihi satu sama lain. Hal ini menekankan bahwa kasih yang diberikan oleh Allah kepada kita adalah kasih yang luar

⁷⁹Adrianus Sunarko, *Allah Tritunggal Adalah Kasih: Tinjauan Historis Sistematis*.

biasa dan tanpa syarat, seperti yang ditunjukkan melalui pengorbanan-Nya melalui Yesus Kristus. Dalam menanggapi kasih Allah ini, kita sebagai orang percaya diundang untuk menunjukkan kasih yang sama kepada sesama, bukan hanya dengan kata-kata tetapi juga dengan tindakan konkret. Kasih ini adalah bukti dari pengenalan dan cinta kita kepada Allah, yang merupakan sumber sejati dari segala kasih. Oleh karena itu, pesan dari ayat ini adalah panggilan bagi kita untuk hidup dalam kasih yang aktif dan nyata, yang mencerminkan kasih yang telah diberikan kepada kita oleh Allah.⁸⁰

4. Persatuan dengan Allah dan Sesama (13-16)

Pada bagian ini menekankan bahwa hubungan kita dengan Allah dan satu sama lain bergantung pada kehadiran Roh Kudus di dalam kita. Kata Yunani "μένει" (menei) digunakan untuk "tetap di dalam" atau "tinggal," menyoroti keberadaan yang stabil dan berkelanjutan dari hubungan ini. Ketika Roh Kudus tinggal di dalam kita, ini menandakan bahwa kita berada dalam kesatuan yang erat dengan Allah dan dengan sesama percaya. Pentingnya mengakui Yesus sebagai Anak Allah (ὅτι Ἰησοῦς ἐστὶν ὁ υἱὸς τοῦ θεοῦ) ditekankan sebagai kunci untuk menjalin hubungan yang erat dengan Allah.⁸¹ Ini merupakan dasar iman Kristen, di mana iman pada Yesus Kristus sebagai Anak Allah membawa kita kepada Allah dan memungkinkan kita hidup dalam kesatuan dengan-Nya.⁸²

Allah, yang disebut ἀγάπη ἐστὶν ὁ θεός adalah kasih itu sendiri. Konsep ini juga menunjukkan sifat dan esensi Allah sebagai sumber kasih yang tak terbatas dan sempurna. Hidup dalam kasih-Nya (ἐν τῇ ἀγάπῃ μένει) berarti hidup dalam

⁸⁰Yohanes Nelson Mbake and Marselinus Batu, "Membangun Komunitas Calon Imam Di Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret Berdasarkan Kasih Persaudaraan : Tinjauan Perspektif Injil Yohanes 13 : 34-35," 2024, 34–35.

⁸¹ Frank E. Gaebelin, *The Expositor's Bible Commentary-New Testament*.

⁸² Frank E. Gaebelin.

persatuan yang intim dengan-Nya, karena kasih adalah esensi dari karakter dan keberadaan-Nya. Pada bagian ini mengajarkan bahwa kehidupan Kristen yang sejati melibatkan tinggal dalam kasih Allah, pengakuan iman pada Yesus Kristus sebagai Anak Allah, dan kehadiran Roh Kudus yang menghubungkan kita dalam persatuan dengan Allah dan satu sama lain sebagai tubuh Kristus.

5. Kasih yang memberikan keberanian (ayat 17-18)

Pada Yohanes mengajarkan bahwa kasih yang sempurna dari Allah memberikan kita keberanian yang diperlukan untuk menghadapi hari penghakiman. Kata Yunani "τετελείωται" digunakan untuk "kasih yang sempurna," menunjukkan bahwa kasih Allah telah mencapai keadaan yang lengkap dan sempurna. Ini menggambarkan kasih yang tidak ada kekurangannya, yang tidak hanya memancarkan cinta tanpa syarat, tetapi juga memberikan kepastian dan kepercayaan yang penuh kepada orang percaya. Pentingnya kasih yang sempurna ini terlihat dalam efeknya terhadap kita: kasih yang sempurna dari Allah mengusir ketakutan (φόβος). Ketakutan ini khususnya merujuk pada ketakutan akan hukuman atau penghakiman yang datang setelah kehidupan ini berakhir. Ketika seseorang hidup dalam pengalaman kasih Allah yang sempurna, mereka tidak lagi hidup dalam ketakutan akan akibat dosa-dosa mereka, karena kasih Allah telah menghapuskan hukuman yang layak mereka terima. Ini menunjukkan bahwa pengalaman yang penuh dengan kasih Allah secara esensial mengusir segala bentuk ketakutan atau kecemasan akan nasib akhir mereka. Jadi, ayat ini tidak hanya menekankan bahwa kasih yang sempurna dari Allah memberi keberanian untuk menghadapi penghakiman, tetapi juga bahwa kasih ini membebaskan kita dari ketakutan akan hukuman, menegaskan bahwa pengalaman

kasih Allah adalah pengalaman kehidupan yang penuh kepastian dan kedamaian dalam iman Kristen.⁸³

6. Kesatuan antara cinta Allah dan Sesama (ayat 19-20)

Yohanes mengajarkan bahwa cinta kita kepada sesama adalah tanggapan yang alami terhadap cinta Allah yang pertama-tama diberikan kepada kita. Kata Yunani “φιλοῦμεν” digunakan untuk "kami mengasihi," menekankan bentuk kasih yang lebih pribadi, seperti kasih saudara. Ini menunjukkan sifat kasih yang intim dan erat, yang berakar dalam hubungan yang saling menghargai dan peduli. Pentingnya ini adalah bahwa cinta kepada Allah dan cinta kepada sesama adalah tidak dapat dipisahkan. Yohanes menegaskan bahwa orang yang mengaku mencintai Allah tetapi pada saat yang sama membenci saudaranya adalah tidak konsisten dalam imannya. Ini karena kasih kepada Allah harus tercermin dalam kasih kepada sesama, seperti yang diajarkan dalam perintah ilahi untuk mengasihi sesama seperti diri sendiri. Dalam konteks ini, Yohanes menegaskan bahwa sikap kasih yang tulus dan penuh pengertian terhadap sesama adalah bukti konkret dari hubungan yang benar dengan Allah. Kasih kepada sesama adalah bukti kasih kita kepada Allah, karena Allah adalah sumber segala kasih dan cinta yang kita alami dan bagikan kepada orang lain dalam kehidupan kita sehari-hari.

⁸³ Warren W. Wiersbe, *Hidup Bersama Firman Pasal Demi Pasal Seluruh Alkitab*.

BAB V

PENUTUP

Setelah menguraikan bab-bab sebelumnya yang telah mendiskusikan topik skripsi ini secara rinci, bab ini khususnya disusun oleh penulis sebagai bab akhir yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu Kesimpulan dan rekomendasi atau saran.

A. KESIMPULAN

Kesimpulan dari 1 Yohanes 4:7-11 adalah bahwa hidup saling mengasihi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seorang Kristen. Ayat-ayat tersebut menegaskan bahwa cinta berasal dari Allah dan merupakan inti dari sifat-Nya. Sebagai respons atas kasih Allah yang telah ditunjukkan kepada mereka melalui Yesus Kristus, orang percaya dipanggil untuk mengasihi satu sama lain. Cinta yang sempurna, menurut ayat tersebut, adalah cinta yang dinyatakan melalui pengorbanan Yesus Kristus untuk menyelamatkan manusia. Implikasi bagi orang percaya adalah bahwa hidup dalam cinta adalah cerminan dari hubungan yang mendalam dengan Allah. Orang percaya yang benar-benar mengalami cinta Allah secara pribadi akan merasakan dorongan untuk memancarkan cinta tersebut kepada sesama. Mengasihi sesama bukan hanya tindakan eksternal, tetapi juga merupakan bukti dari kehadiran Kristus dalam kehidupan seseorang. Ini menunjukkan transformasi yang telah terjadi dalam hati dan pikiran mereka.

Selain itu, hidup dalam cinta memiliki dampak positif dalam komunitas gereja. Hubungan yang kuat dan penuh kasih antar anggota gereja akan memperkuat kesatuan dalam tubuh Kristus. Dan yang tak kalah pentingnya, cinta yang dinyatakan oleh orang percaya menjadi saksi yang kuat bagi dunia tentang kebenaran dan kekuatan kasih

Allah. Jadi, secara singkat, kalimat tersebut menjelaskan bahwa kesimpulan dari 1 Yohanes 4:7-11 adalah pentingnya hidup saling mengasihi bagi orang percaya, serta implikasi yang dalam dari hal tersebut dalam hubungan dengan Allah, sesama, dan dunia di sekitar mereka.

B. SARAN

Setelah memaparkan penjelasan setiap bab, ada beberapa saran yang penulis berikan kepada pembaca, yaitu:

Pertama, sebagai orang percaya harus mendalami cinta Allah. Penulis mengajak orang percaya untuk menggali lebih dalam pemahaman mereka tentang cinta Allah dengan cara merenungkan dan mempelajari lebih lanjut ayat-ayat dalam 1 Yohanes 4:7-11. Ini dapat dilakukan melalui waktu yang dihabiskan untuk doa, refleksi, dan studi Alkitab yang teratur.

Kedua, mempraktikkan Kasih terhadap sesama dan bergabung dalam komunitas gereja. Para pembaca hendaknya mengamalkan prinsip-prinsip cinta yang diajarkan dalam ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup cara berinteraksi dengan orang lain, memperlakukan keluarga, bersikap terhadap sesama dalam komunitas gereja, dan berkontribusi positif dalam masyarakat dan menjadi bagian dari komunitas gereja yang penuh kasih, serta dapat bertumbuh dalam pengalaman cinta Allah melalui dukungan, pelayanan, persekutuan, dan pertumbuhan rohani bersama.

Ketiga, penulis mendorong para pembaca dan semua orang percaya untuk menjadi saksi yang hidup tentang kekuatan cinta Allah. Melalui sikap, perkataan dan tindakan, serta dapat menunjukkan kepada dunia bagaimana cinta Allah yang telah mengubah hati dan membawa perubahan positif dalam hubungan mereka dengan sesama dan dunia di sekitar mereka. Dan penulis juga mengajak orang percaya untuk

terlibat dalam pelayanan dan kegiatan yang memperluas cinta kepada orang-orang yang membutuhkan. Ini bisa meliputi pelayanan sosial, misi, pembelaan hak asasi manusia, atau berbagai bentuk bantuan kepada yang membutuhkan.